

BELAJAR DARI ZAKEUS

(Yosua 7: 16-21; I Timotius 6: 6-10; Lukas 19: 1-10)

Kita bisa membuat daftar sangat panjang, tentang orang kaya dan terkenal yang dalam pandangan umum dianggap sudah tidak kekurangan apa-apa-tetapi hidupnya merana dan depresi. Bahkan, tidak sedikit yang berakhir tragis. Itu menunjukkan bahwa kekayaan dan popularitas tidak menjamin kebahagiaan hidup. Sukses lahiriah tidak serta-merta menjadi petunjuk "sukses batiniah". Zakeus yang kaya adalah salah satu contohnya. Dia memiliki segala-galanya tetapi tidak merasa bahagia dan tidak puas di dalam hidupnya. Ia merasakan jiwanya gersang.

Di tengah rasa putus asa, dia memberanikan diri menghadapi caci-maki orang-orang di sekitarnya dan berusaha untuk bertemu Yesus. Perjumpaannya dengan Yesus membawanya kepada pertobatan. Ia menyadari bahwa uang telah menjadi "mammon" (illah) dalam kehidupannya. **HARTA SEHARUSNYA HANYA MERUPAKAN ALAT** tetapi **KETAMAKAN MEMBUATNYA BERBALIK MEMPERALAT-NYA**. Pertobatan membuatnya sanggup mengembalikan **UANG KE POSISI SEMULA YAKNI SEBAGAI HAMBAN, BUKAN TUAN**.

Zakeus menebus dosa-dosanya dengan memberikan sebagian dari kekayaannya kepada orang-orang miskin. Dengan begitu Zakeus bahagia karena ia menemukan kembali dirinya. Dia menemukan **KEBAIKAN, KEMURNIAN HATI dan CINTA KASIH** yang ada di dalam dirinya. Karena itu, Yesus berkata kepadanya, "Hari ini telah terjadi keselamatan kepada rumah ini, karena orang ini pun anak Abraham" Zakeus kehilangan sebagian dari kekayaannya tetapi menemukan kembali **KEHORMATAN**. Ia kehilangan apa yang sering dikatakan sebagai kenikmatan hidup (yang semu) di dunia ini tetapi mendapatkan kembali **MARTABAT** sebagai **ANAK ALLAH**. Mari kita belajar dari Zakeus. Amin!

**HARTA SEHARUSNYA HANYA MERUPAKAN ALAT
KETAMAKAN MEMBUATNYA BERBALIK MEMPERALAT KITA**